

**UPAYA MENINGKATKAN PENGENALAN BENTUK GEOMETRI
DENGAN METODE DEMONSTRASI KELOMPOK A PAUD BINA
CERIA SEMARANG**

**Istiqomah
Agung Prasetya**

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong peneliti ini adalah pentingnya mengoptimalkan pengenalan geometri anak sejak usia dini. ditemukan bahwa dalam kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih di kategorikan sangat rendah ,hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan bentuk –bentuk geometri. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pengenalan geometri anak dengan Metode Demonstrasi ?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan geometri dengan metode demonstrasi Kelompok A di PAUD Bina Ceria Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak didik PAUD Bina Ceria Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 pada usia 3-4. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data kondisi awal Peningkatan tersebut diatas dapat dilihat melalui peningkatan skor pengenalan bentuk geometri dari kondisi awal,akhir siklus I dan Akhir siklus II. Kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan pengenalan geometri anak usia 3-4 tahun PAUD Bina Ceria Banyumanik Semarang pengamatan kondisi awal sebesar 20% kemudian pada siklus I Meningkat menjadi 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% yang mengalami hasil indikator kinerja indikator. Maka, dilakukan penelitian di PAUD Bina Ceria Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya dalam proses pengenalan geometri, guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satunya dengan metode demonstrasi, sehingga tujuan untuk meningkatkan pengenalan geometri dapat tercapai.

ABSTRACT

Background push this experiment is the importance of optimizing the geometry of the introduction of children from an early age. it was found that the child's ability to recognize geometric shapes categorized still very low, it is seen still many children who can not mention the shape-shape geometry. The problems were revealed in this study is how to improve the geometry of the child with the introduction of demonstration methods?. Goals to be achieved in this research is to improve the recognition of geometric methods in early childhood demonstration Bina Group A Cheerful Banyumanik Semarang Academic Year

2015/2016. This research is a classroom action research. The subjects were students PAUD Bina Cheerful Banyumanik Semarang Academic Year 2015/2016 at 3-4. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four phases: planning, implementation, observation and reflection. Based on data from the above initial conditions Improvement can be seen through the geometric shape recognition scores increase from the initial conditions, the end of the first cycle and the end of the second cycle. The initial conditions before the introduction of geometry tindakan showed children aged 3-4 years ECD Bina Cheerful Banyumanik Semarang observations initial conditions of 20% after the first cycle Increase to 50% and on the second cycle increased to 80% who experienced outcome indicators of performance indicators. Thus, research on early childhood Bina Cheerful Banyumanik Semarang Academic Year 2015/2016. Suggestions should convey the recognition process geometry, the teacher should create an active learning, innovative, creative, effective, and fun. One of them with a method of demonstration, so aim to improve the introduction of geometry can be achieved.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sesuai dengan Permendikbud No.84 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang di singkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Berdasarkan pengamatan awal pada kelompok A tahun ajaran 2015-2016,ditemukan bahwa dalam kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih di kategorikan sangat rendah ,hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan bentuk –bentuk geometri. Dari jumlah keseluruhan murid 20 anak,hanya ada tiga anak yang sudah

bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan itupun hanya mengetahui bentuk persegi dan lingkaran, selain itu anak masih merasa bingung ketika di minta oleh guru untuk menyebutkan dan mengelompokkan bentuk geometri yang sama. Rendahnya pemahaman anak terhadap suatu bentuk geometri yang di tunjukkan pada saat menyebutkan salah satu bentuk geometri dan anak belum bisa membedakan dua buah bentuk geometri sebagai contoh persegi dan lingkaran..

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajar dengan judul :” Upaya meningkatkan pengenalan bentuk geometri dengan metode demonstrasi kelompok A PAUD Bina Ceria Semarang tahun pelajaran 2015-2016 “.

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengenalan bentuk Geometri kepada Anak.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pengenalan bentuk Geometri anak dengan metode demonstrasi di PAUD Bina Ceria Semarang Tahun pelajaran 2015/2016

2.Kajian Teori

a. Pengertian Geometri .

Wasik,(2008:398) menyatakan Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga pernyataan tersebut didukung Clements dkk (dalam Carol Sefeldt). Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri, dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

Suyanto (2008:72) menyatakan bahwa geometri adalah suatu benda yang memiliki dasar, bentuk atau bangun datar misalnya terdiri atas segiempat, segilima, segienam, dan lingkaran sedangkan bangun ruang antara lain ialah balok, kubus, prisma dan limas

1) Tujuan mempelajari geometri untuk anak usia dini.

Khasanah(Jurnal Paudia volume 2 2013:23) berpendapat, pada masa taman kanak-kanak anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk yang dikenal dengan dasar-dasar bentuk geometri adapun tujuan anak-anak mempelajari sebagai berikut :

- a) Membantu agar anak lebih peka dalam mempelajari tentang membedakan dan persamaan bentuk (selanjutnya termasuk ke dalam klasifikasi) di lingkungan dan betujuan dapat membedakan satu dengan yang lainnya.
- b) Anak dapat belajar dari beberapa dasar bentuk geometri itu dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (misal saya meletakkan buku diatas meja yang berbentuk segiempat)

b. Pengertian metode demonstrasi

Majid (2014:155)berpendapat metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif , sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi metode yang paling utama di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan diperagakan dan nantinya akan di tiru oleh siswanya.

c. Langkah-langkah Menggunakan metode demonstrasi

Majid (2014:156) menyatakan langkah – langkah yang di gunakan dalam menggunakan demonstrasi dalam pembelajaran anak usia dini sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a) tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi sampai demonstrasi berakhir.
- b) persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Lakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus di capai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa di tugaskan untuk mencatat hal-hal penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Dalam pelaksanaan demonstrasi saat pembelajaran anak usia dini berikut langkah yang harus di lakukan :

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik dengan perhatian demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan hindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan siswa untuk mengikuti jalanya demonstrasi dengan perhatian reaksi seluruh siswa.

Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi

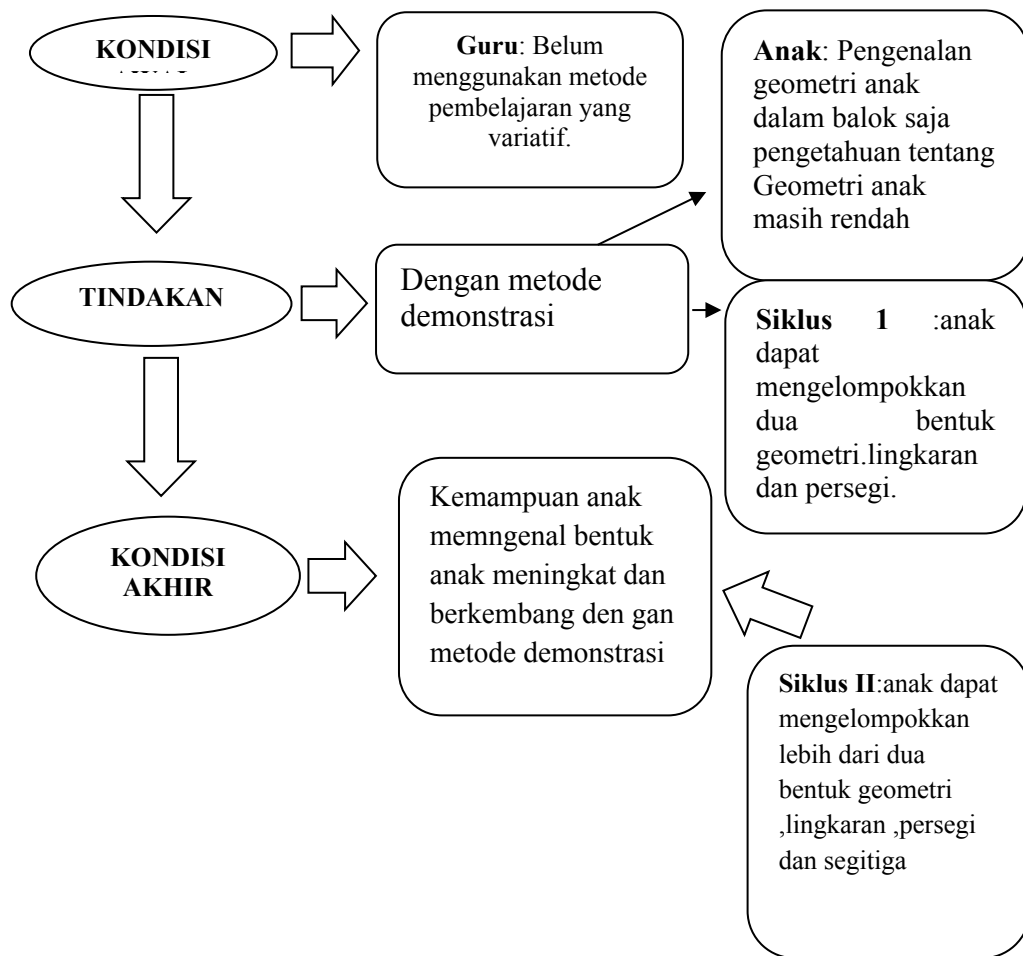
d. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.

e. Kerangka Berfikir

Geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang di gunakan untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini, dengan menggunakan metode demonstrasi di harapkan guru dapat mengenalkan berbagai bentuk geometri dasar kepada anak.

Serangkaian pencapai kegiatan yang menggunakan metode demonstrasi:



Gambar 2.1 bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dari kondisi awal guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang menjadikan kurangnya anak dalam pengenalan geometri anak. Dengan berbagai kemungkinan pembelajaran yang digunakan yaitu siklus I anak dapat mengelompokkan dua bentuk geometri, lingkaran dan persegi. Siklus II anak dapat mengelompokkan lebih dari dua bentuk geometri, lingkaran, persegi dan segitiga

f. Hipotesis

Dengan adanya pembelajaran Geometri menggunakan metode demonstrasi di PAUD Bina Ceria Sronol Kulon Banyumanik Semarang memberikan pengetahuan sebagai rangsangan dalam pembelajaran dan

meningkatkan pengenalan geometri anak, sehingga anak memahami berbagai macam bentuk geometri dan gagasan bahwa objek yang utuh sebenarnya tersusun dari bagian-bagian yang kecil serta meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran geometri.

3. Metodologi Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian di PAUD Bina Ceria yang beralamat di kelurahan sronдол kulon Brigif V Banyumanik Semarang pada kelompok A tahun ajaran 2014/2015 di tempat peneliti mengajar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan April 2015- Oktober 2015..

c. Subjek Penelitian

Siswa-siswi kelas Kelompok A di PAUD Bina Ceria berjumlah 20 orang anak adalah merupakan subjek penelitian dalam pembelajaran berlangsung secara berkala.

d. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan ,pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi

B. PEMBAHASAN

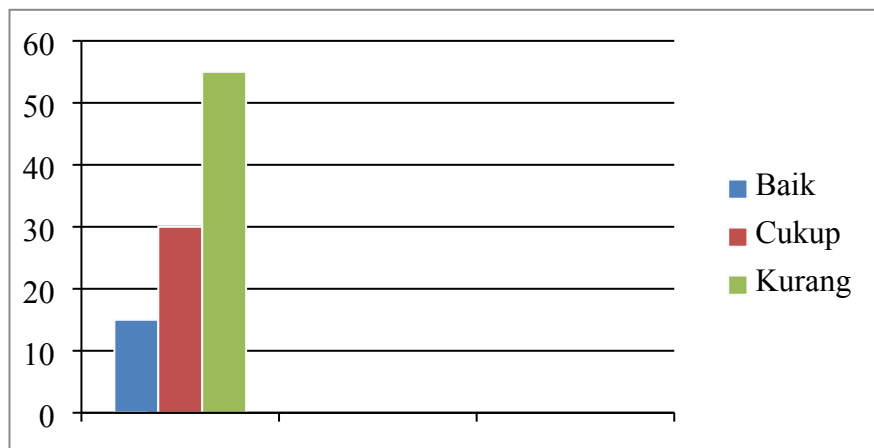
1. Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil pengamatan kondisi awal mengenai pengenalan bentuk geometri anak kelompok A PAUD Bina Ceria Kecamatan Banyumanik Semarang, sebanyak 3 anak dinyatakan tuntas atau mencapai indikator kinerja, yaitu memperoleh nilai antara 80-100%, sedangkan 76 % anak belum memenuhi indikator kinerja. Data ini diperoleh dari observasi di lapangan yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. pra siklus

Pra Siklus			
Indikator	Skor Perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (lingkaran, segitiga, segiempat)	Baik (3)	3	15
	Cukup (2)	6	30
	Kurang (1)	11	55
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hanya 3 anak (15%) dapat mencapai indikator kinerja, sedangkan 17 anak (80%) belum dapat mencapai indikator kinerja. Dari data observasi pada tabel diatas, maka dapat disajikan dalam grafik berikut.



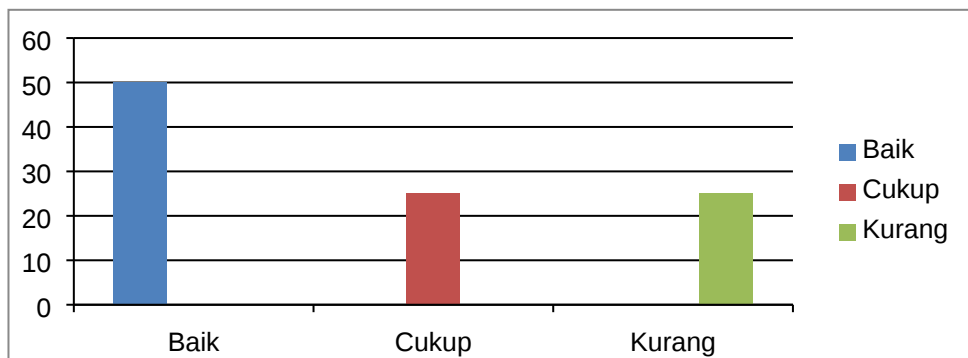
Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus

Dengan adanya data grafik diatas diketahui bahwa prosentase dalam Menunjukkan dari 20 anak terdapat 3 anak (15%) dengan kategori baik, yang ditandai 3 kriteria penilaian dari klasifikasi penilaian yang telah ditentukan tercapai. 6 anak (30%) dalam kategori cukup dengan mencapai 2 kriteria penilaian dari klasifikasi penilaian yang telah ditentukan. 11 anak (55%)

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pengenalan Bentuk Geometri Anak Siklus I

Indikator	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah anak	Present ase (%)	Jumlah anak	Present ase (%)	Jumlah anak	Present ase (%)
Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (lingkaram,segi tiga,segiempat)	Baik	4	20%	7	35%	10	50%
	Cukup	5	25%	6	30%	5	25%
	Kurang	11	55%	7	35%	5	25%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik rekapitulasi data peningkatan pengenalan bentuk geometri anak pada siklus I seperti dibawah ini:



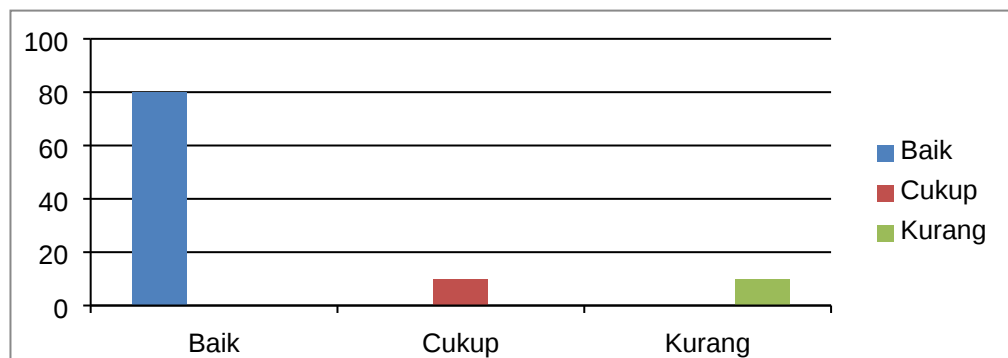
Grafik 2. Rekapitulasi data hasil observasi siklus I

Dari tabel dan grafik hasil akhir dari observasi yang dilakukan pada siklus I yang ada diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pertemuan ketiga dengan prosentase 50% dengan kategori baik yang menandakan bahwa pengenalan bentuk geometri anak belum mencapai indikator.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Peningkatan Pengenalan Bnetuk Geometri pada Siklus II

Indikator	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah anak	Present ase (%)	Jumlah anak	Present ase (%)	Jumlah anak	Present ase (%)
Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (lingkaram, segi tiga, segiempat)	Baik	10	45%	13	65%	16	80%
	Cukup	6	35%	4	20%	2	10%
	Kurang	4	20%	3	15%	2	10%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik rekapitulasi data peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak pada siklus I seperti dibawah ini:

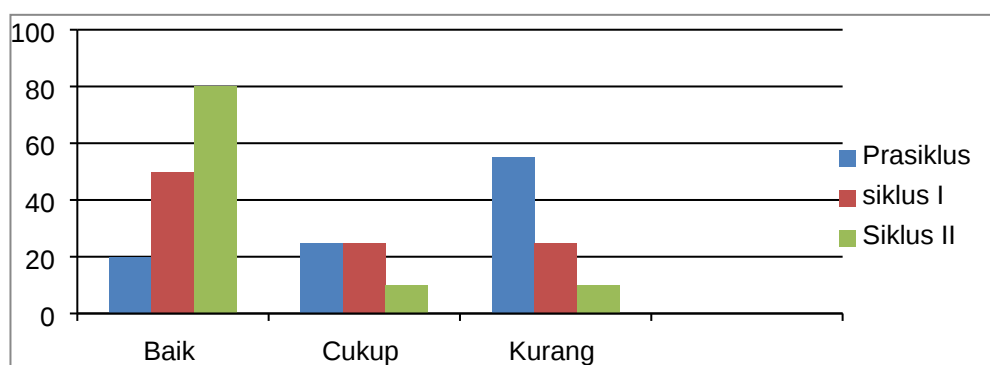


Grafik 3. rekapitulasi data peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak pada siklus II

pertemuan ketiga dengan 80%, yang berjumlah 16 anak dengan kategori baik maka ada peningkatan yang signifikan terhadap siklus II. Oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

Tabel 4. perbandingan rekapitulasi hasil observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II

Indikator	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Anak	Tingkat Keberhasilan	Jml Anak	Tingkat Keberhasilan	Jml Anak	Tingkat Keberhasilan
Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (lingkaran, segitiga, segiempat)	Baik	4	20%	10	50%	16	80%
	Cukup	5	25%	5	25%	2	10%
	Kurang	11	55%	5	25%	2	10%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%



Grafik 4.4 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi upaya meningkatkan pengenalan bentuk geometri dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengenalan bentuk geometri anak kelompok A PAUD Bina Ceria Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka di peroleh kesimpulan bahwa anak Kelompok A tahun PAUD Bina Ceria Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

mengalami peningkatan dalam pengenalan bentuk geometri. Peningkatan pengenalan bentuk geometri anak dilakukan dengan metode demonstrasi permainan kotak geometri yang berhubungan dengan indikator Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, (lingkaran, segitiga, segiempat),(Kog 23), dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga.

Peningkatan tersebut diatas dapat dilihat melalui peningkatan skor pengenalan bentuk geometri dari kondisi awal, akhir siklus I dan Akhir siklus II. Kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan pengenalan geometri anak Kelompok A tahun PAUD Bina Ceria Banyumanik Semarang pengamatan kondisi awal sebesar 20% kemudian pada siklus I Meningkat menjadi 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% yang mengalami hasil indikator kinerja

Hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan kebenaran yang dikemukakan peneliti ini didukung oleh teori Wasik,(2008:398). Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga pernyataan tersebut didukung Clements dkk (dalam Carol Sefeldt). Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri, dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Fatmawati, yenny. 2010. *apa itu geometri*. yogyakarta: Quadra
- Fuadhiyah, Nidho, 2013. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri dengan Permainan Puzzle bervariasi pada kelompok B TK AL-Hikmah Radudokal-Pemalang tahun ajaran 2012/2013*. Semarang: UPGRIS

Jurnal Duniaanakbalita.blogspot.co.id/2014/01/pengenalan –bentuk-geometri-pada-anak.html?=&

Juwita, kenny dewi, dkk 2000, *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak 3-5 Kanak*, Jakarta; Reneka Cipta

Khasanah, Ismatul. 2013. *Pembelajaran Logika Matematika. Usia Dini (4-5) Tahun Anak Di TK Ikal Bulog Jakarta Timur*. Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 2, Semarang; Universitas PGRI Semarang;

Majid, Abdul, 2014, *Pembelajaran Tematik terpadu*, Bandung; Remaja Rosdakarya

Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-kanak*. Jakarta : Reneka Cipta

Permendibud nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Rich Dorothy. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah*. Jakarta: Indeks Rosdakarya

Sujiono Yulia Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta; Indeks

Sulistiowati, susi. 2005. *Upaya Meningkatkan pengenalan bentuk geometri dengan permainan dakon geometri di TK Nurul Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang; UPGRIS

Suyatno, slamet. 2008 *Strategi Pendidikan anak*. Yogyakarta : hikayat publishing

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah serta Ujian Skripsi Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

Tim Penyusun. 2012. *Contoh kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Semarang: Dinas Pendidikan

Wahyudi & Damayanti, 2005, *Program Pendidikan Anak Usia Dini Prasekolah Islam* Jakarta ; Grasindo

Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media